

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kegiatan UMKM saat ini menjadi salah satu cara untuk memperbaiki perekonomian nasional. Perhatian terhadap para pengusaha mikro kecil dan menengah harus ditingkatkan karena mereka adalah salah satu usaha untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan membantu dalam mengatasi kemiskinan dan ketenagakerjaan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang dirujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Di Indonesia kegiatan UMKM telah diatur oleh pemerintah didalam UU No. 20 tahun 2008 yang berbunyi "*perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu*". Pemerintah melalui undang-undang tentang UMKM ingin membantu para pekerja UMKM untuk meningkatkan kemampuan, jumlah produksi dan perkembangan UMKM yang ada di Indonesia, didalam permodalan pemerintah juga melakukan bantuan berupa pinjaman-pinjaman untuk membantu permodalan di dalam mengembangkan UMKM yang dikelola oleh masyarakat.

Usaha mikro kecil dan menengah memiliki bermacam-macam jenis bidang yang dapat dikelola salah satu dari usaha tersebut adalah bidang kuliner. Kuliner adalah bisnis yang tidak akan pernah padam karena makanan merupakan kebutuhan semua orang. Memulai usaha dalam bidang ini pun tidak memerlukan biaya yang terlalu besar atau dapat dimulai dengan modal yang kecil dan ragam jenis kuliner yang bisa dikembangkan sangat banyak dan beragam. Salah satu usaha dalam bidang kuliner yang dapat dikembangkan adalah makanan ringan.

Makanan ringan atau yang sering disebut dengan kata cemilan adalah istilah bagi makanan yang bukan merupakan menu utama. Makanan yang dianggap makanan ringan merupakan makanan untuk menghilangkan rasa lapar seseorang sementara waktu, memberi masukan sedikit tenaga ke tubuh atau sesuatu yang dimakan hanya untuk dinikmati rasanya. Perkembangan makanan ringan di Indonesia sangat bermacam-macam jenisnya baik dalam bentuk, bahan

dan rasa memiliki ciri khas tersendiri. Salah satu makanan yang disukai oleh masyarakat adalah keripik.

Tabel 1. Wawancara prasurvei terhadap Pemilik Sentra Keripik Singkong.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan bapak/ibu memulai usaha ini?	Usaha ini dimulai sejak tiga tahun lalu.
2	Darimana bapak/ibu mendapatkan bahan baku?	Saya mendapatkan bahan baku dari petani singkong yang ada disekitar sini.
3	Darimana modal yang bapak ibu gunakan?	Modal awal yang kami gunakan adalah modal milik pribadi. Kami memulai usaha dari kecil-kecilan dengan modal yang kecil pula.
4	Apa alasan bapak/ ibu ingin berwirausaha dengan membuat usaha keripik ini?	Saya melihat banyak bahan baku berupa singkong yang di tanam oleh petani sekitar dan harga singkong yang relatif rendah jadi saya berinisiatif untuk melakukan atau membuat usaha keripik singkong ini.
5	Kreativitas atau inovasi apa yang membedakan produk usaha bapak/ibu dengan usaha lain yang serupa?	Keripik yang kami miliki berbeda dengan yang lain, keripik kami memiliki cirikhas dari cara pengolahan dan rasa yang kami sediakan tidak hanya satu rasa saja kami memiliki berbagai rasa sesuai perkembangan makanan ringan di zaman sekarang.

Sumber: Hasil Wawancara Prasurvei Terhadap Pemilik Usaha Sentra Keripik Singkong (wawancara dilakukan pada hari Jumat, 21 Mei 2021).

Berdasarkan hasil prasurvei yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat yang ada di kecamatan Batanghari Nuban adalah petani. Petani disana adalah petani ladang yang sebagian besar lahanya di tanami pohon singkong. Mereka banyak yang menegeluhkan harga singkong yang relatif murah. Sehingga timbulah pemikiran atau keinginan masyarakat untuk menangani masalah tersebut dengan mengolah bahan baku singkong tersebut sehingga mendapatkan harga yang lebih baik dari sebelumnya.

Wirausaha adalah salah satu cara meningkatkan taraf hidup dan mendapatkan tambahan penghasilan. Kreativitas juga sangat dipelukan karena dengan kreativitas kita dapat merubah suatu barang menjadi lebih berguna dan meningkatkan harga jual suatu barang tersebut.

Usaha-usaha kecil yang telah berdiri diakibatkan adanya masalah tersebut cukup banyak bermunculan. Hal ini mengakibatkan persaingan dalam melakukan perdagangan atau penjualan produk yang telah diproduksi cukup ketat. Terdapat setidaknya 15 usaha kecil yang telah berdiri dengan jenis usaha

yang sama. Usaha-usaha kecil yang telah berdiri tidak semua usaha mengalami perkembangan yang signifikan dan terdapat beberapa usaha kecil yang mulai mengalami perkembangan didalam usahanya. Sebanyak 15 unit usaha kecil yang ada terdapat 7 usaha kecil yang sulit untuk mengembangkan usahanya, hal ini dikarenakan banyak usaha yang sejenis dan mereka hanya menjual produk-produk yang mereka produksi begitu saja. Sedangkan terdapat 8 usaha kecil telah berhasil didalam mengembangkan usahanya dengan baik, hal ini dikarenakan para pengusaha tersebut sering mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan dan melakukan inovasi-inovasi dengan kreativitas mereka terhadap produk-produk usaha yang mereka buat. Mereka mengikuti perkembangan makanan-makanan ringan zaman sekarang sehingga produk yang mereka jual cukup disenangi oleh para pembeli sehingga usaha mereka mengalami perkembangan dan peningkatan produksi yang cukup signifikan.

Tabel 2. Sentra Usaha Keripik Yang Belum Berhasil

No	Nama usaha
1	Keripik usaha muda
2	Keripik barokah
3	Keripik cap bunga cempaka
4	Keripik mbak gina
5	Keripik selera
6	Keripik singkong sederhana
7	Keripik singkong pedas manis

Sumber: Usaha sentra keripik singkong di Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Dari pra survei yang sudah dilakukan muncul beberapa alasan yaitu permodalan yang digunakan masih kecil sehingga jumlah produksi juga sedikit, hasil produksi langsung dijual begitu saja (original), kurang pengetahuan/pelatihan tentang berwirausaha dan kreativitas dalam membuat suatu produk dan system pemasaran masih sederhana (dititipkan kewarung warung sekitar tempat produksi).

Tabel 3. Sentra Usaha Kripik Yang Berhasil berdasarkan (Pendapatan/laba, produktivitas dan efisiensi, kompetensi dan etika, daya saing dan terbangunnya citra yang baik.)

No	Nama Usaha	Indikator	2019	2020	2021
1	Kripik Lestari	Laba	Laba bersih Rp.1.500.000	Laba bersih Rp.6.000.000	Laba bersih RP.10.000.000
		Produktivitas dan efisiensi (jumlah karyawan)	Jumlah karyawan masih 3 orang.	Jumlah karyawan meningkat menjadi 7 orang.	Jumlah karyawan meningkat menjadi 15 orang.
2.	Kripik Lancar Jaya	Produktivitas dan efisiensi (modal)	Modal pribadi (5.000.000)	Modal pribadi + pinjaman usaha (12.000.000)	Modal pribadi + pinjaman usaha + keuntungan (15.000.0000)
		Daya saing (kreativitas produk)	Memiliki 1 jenis rasa (original)	Memiliki 3 jenis rasa (original, pedas dan manis)	Memiliki 4 jenis rasa (original, pedas, manis dan balado)
3	Kripik Sumber Jaya	Produktivitas dan efisiensi (target penjualan)	Target penjualan 100 pcs/minggu.	Target penjualan 300 pcs/minggu	Target penjualan 800 pcs/minggu
		Daya saing (kreativitas produk)	Memiliki satu jenis rasa dengan kemasan plastik polos	Memiliki 2 jenis rasa dengan nama label usaha sendiri (dikertas)	Memiliki 4 jenis rasa dengan label usaha pada kemasan
		Terbangunnya citra yang baik	Disukai karena rasanya enak.	Disukai karena rasa dan kualitas produknya baik dan enak.	Disukai karena rasa, kualitas produk serta kemasan yang digunakan memenuhi standard an menarik.

Sumber: Indikator keberhasilan usaha menurut Eni dan rahayu 2015 : 5 dengan point indicator (laba, produktivitas dan efisiensi, kompetensi dan etika, daya saing dan terbangunnya citra yang baik.)

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Sentra Pembuatan Kripik Singkong Di Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Pembuatan Keripik Singkong di Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur ?
2. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Pembuatan Keripik Singkong di Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur ?
3. Apakah kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Pembuatan Keripik Singkong di Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan dalam latar belakang di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Pembuatan Keripik Singkong di Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui apakah kreatifvitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada setra pembuatan keripik singkong di Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui apakah kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Pembuatan Keripik Singkong di Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, dengan mengetahui pengaruh kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada setra pembuatan keripik di Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.
2. Bagi pemilik sentra keripik singkong, sebagai bahan masukan untuk dijadikan pembanding dalam melihat adanya pengaruh kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha.
3. Bagi pihak lain, sebagai referensi yang nantinya dapat memberikan pembanding penelitian pada masa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti, maka peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian : Kewirausahaan (X 1)
Kreativitas (X 2)
Keberhasilan Usaha (Y)
2. Subjek penelitian : Sentra keripik singkong didesa jatimulyo
3. Sifat penelitian : Pengaruh
4. Metode : Kuantitatif
5. Lokasi penelitian : Kecamatan Batanghari Nuban, Lampung Timur
6. Waktu penelitian : Tahun 2021